

## ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SD NEGERI MAKAMHAJI 04 SUKOHARJO TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS IV

**Alyaa Farica Fauziyah**

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

**Annisa Rizqi Wahyuni**

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

**Annisa Waffiq Aziizah**

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

**Endrise Septina Rawanoko**

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Korespondensi penulis: [alyaafarica17@student.uns.ac.id](mailto:alyaafarica17@student.uns.ac.id), [annisarizqiw@student.uns.ac.id](mailto:annisarizqiw@student.uns.ac.id),  
[annisaaziizah05@student.uns.ac.id](mailto:annisaaziizah05@student.uns.ac.id), [endriseseptina@staff.uns.ac.id](mailto:endriseseptina@staff.uns.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the implementation of the Free Nutritious Meals (MBG) Program at SD Negeri Makamhaji 04 Sukoharjo and examine its contribution to fostering a sense of responsibility among fourth-grade students. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the MBG program is well-implemented and organized through collaboration between the school and local MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises), ensuring food quality and hygiene. Teachers play a crucial role in managing activities, providing guidance, and instilling character values during the communal dining process. This program not only fulfills students' nutritional needs but also serves as an effective medium for character education, particularly in cultivating personal and social responsibilities such as finishing meals, maintaining cleanliness, and showing respect for provisions. Although challenges such as varying food preferences and food waste exist, consistent educational efforts and habituation successfully minimize these issues. Overall, the MBG Program makes a tangible contribution to supporting students' character development while strengthening the synergy between national nutrition policies and character education in elementary schools.*

**Keywords:** *Free Nutritious Meals, responsibility, character education, elementary school.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri Makamhaji 04 Sukoharjo serta meninjau kontribusinya terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui

Received November 20, 2025; Revised Desember 03, 2025; Januari 01, 2026

\* Alyaa Farica Fauziyah, [alyaafarica17@student.uns.ac.id](mailto:alyaafarica17@student.uns.ac.id)

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program MBG berjalan baik dan terorganisasi melalui kerja sama antara sekolah dan UMKM lokal yang menjaga kualitas serta kebersihan makanan. Guru berperan penting dalam mengatur kegiatan, memberi arahan, dan menanamkan nilai-nilai karakter selama proses makan bersama. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi siswa, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter yang efektif, terutama dalam menumbuhkan tanggung jawab pribadi dan sosial seperti menghabiskan makanan, menjaga kebersihan, serta menghormati pemberian. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan selera makan dan sisa makanan, upaya edukatif dan pembiasaan yang konsisten berhasil meminimalkan masalah tersebut. Secara keseluruhan, Program MBG berkontribusi nyata dalam mendukung pembentukan karakter siswa sekaligus memperkuat sinergi antara kebijakan gizi nasional dan pendidikan karakter di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Makan Bergizi Gratis, tanggung jawab, pendidikan karakter, sekolah dasar.

## LATAR BELAKANG

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan strategis Pemerintah Indonesia yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui intervensi gizi yang terintegrasi dengan sektor pendidikan dan kesehatan (Haris, 2024). Program ini dirancang sebagai bentuk nyata perhatian negara terhadap kesejahteraan peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar, dengan harapan mampu memperbaiki status gizi, meningkatkan konsentrasi belajar, serta menumbuhkan nilai-nilai karakter positif sejak dini (Suprpto et al., 2025). MBG tidak hanya menjadi upaya pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga instrumen pembangunan manusia berkelanjutan yang sejalan dengan visi *Indonesia Emas 2045* (Pancani & Ningsih, 2025).

Dari sudut pandang pendidikan dan kesehatan masyarakat, pelaksanaan MBG berperan penting dalam menurunkan angka stunting dan malnutrisi, sekaligus meningkatkan motivasi serta kehadiran siswa di sekolah (Qomarrullah et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan bergizi di sekolah memiliki efek positif terhadap performa akademik dan perkembangan sosial-emosional peserta didik (Alderman & Bundy, 2022). Selain itu, keterlibatan komunitas lokal dan UMKM dalam penyediaan bahan pangan turut memperkuat kemandirian ekonomi daerah dan menciptakan ekosistem sosial yang berkelanjutan (Hidayat et al., 2023).

Kiftiyah et al. (2025) mengulas MBG sebagai wujud implementasi sila kelima Pancasila, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya pemerataan akses bagi wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), serta perlunya stabilitas kebijakan dan komitmen pemerintah agar MBG benar-benar menjadi instrumen pemerataan kesejahteraan. Di sisi lain, Maulana et al. (2025) meninjau aspek teknologi dan manajemen program melalui evaluasi aplikasi pemantauan MBG berbasis model keberhasilan sistem informasi DeLone & McLean. Hasilnya menunjukkan bahwa

kualitas sistem, efektivitas pelatihan sumber daya manusia, dan dukungan kepemimpinan strategis merupakan faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program.

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai kesadaran individu untuk melaksanakan kewajiban, menghargai segala bentuk pemberian yang diterima, serta menunjukkan perilaku yang konsisten dalam menepati tugas dan komitmen (Farid & Aziz, 2023). Dalam ranah kegiatan makan bersama di sekolah, nilai tanggung jawab tercermin melalui perilaku siswa yang berusaha menghabiskan makanan yang diberikan, menjaga kebersihan lingkungan makan, dan menghormati upaya pemerintah serta pihak sekolah dalam menyediakan makanan bergizi (Maulidah et al., 2025).

Menurut Lickona (2018), pembentukan karakter seperti tanggung jawab tidak dapat hanya diajarkan secara verbal, tetapi harus dikaitkan dengan pengalaman nyata yang bermakna dan dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sejalan dengan itu, Nuryanti (2019) menegaskan bahwa kegiatan pembiasaan melalui program sekolah yang terstruktur dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk tanggung jawab. Dengan demikian, MBG dapat berfungsi ganda—selain meningkatkan status gizi anak, juga menjadi media pendidikan karakter yang kontekstual dan aplikatif, yang menumbuhkan kesadaran moral serta kepedulian sosial peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri Makamhaji 04 Sukoharjo serta meninjau pengaruhnya terhadap pembentukan sikap tanggung jawab pada siswa kelas IV. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana kebijakan nasional dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat sekolah dasar sekaligus menjadi sarana pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan mengumpulkan referensi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, serta penelitian terdahulu guna mendapatkan data yang akurat dan mendalam sesuai dengan topik yang ditentukan (Nursalam, 2020). Penelitian dengan menggunakan *literature review* dilakukan dengan tujuan mendapatkan landasan teori yang kuat guna mendukung pemecahan masalah yang dikaji. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai model-model dalam penelitian kualitatif melalui *literatur review*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dilaksanakan di SD Negeri Makamhaji 04 Sukoharjo serta bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa kelas IV. Pemilihan pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami proses pelaksanaan program secara natural, termasuk interaksi antara guru, koordinator program, dan siswa dalam membangun rutinitas yang menumbuhkan perilaku bertanggung jawab. Pengumpulan data dilakukan melalui

observasi langsung selama kegiatan MBG untuk melihat perilaku konkret siswa seperti ketertiban mengikuti antrian, kedisiplinan menghabiskan makanan, dan kepedulian menjaga kebersihan area makan. Wawancara mendalam dengan guru kelas IV, koordinator MBG, dan siswa dilakukan untuk menggali persepsi mereka mengenai efektivitas program dan perubahan sikap tanggung jawab yang muncul dari kegiatan tersebut. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan sekolah, serta dokumen pendukung MBG turut digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat temuan. Seluruh data dianalisis secara tematik melalui proses identifikasi pola, kategori, dan keterkaitan yang menggambarkan hubungan antara pelaksanaan program dan perkembangan sikap tanggung jawab siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga temuan penelitian bersifat kredibel, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri Makamhaji 04 Sukoharjo**

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri Makamhaji 04 Sukoharjo berjalan cukup baik dan terorganisasi. Program ini mulai diterapkan pada tanggal 25 Agustus 2025 dengan tujuan memastikan setiap siswa memperoleh asupan gizi seimbang untuk mendukung proses belajar yang optimal. Distribusi makanan dilakukan setiap hari sekitar pukul 08.40 WIB, dan makanan dibagikan pada jam istirahat pertama. Pihak sekolah bekerja sama dengan salah satu UMKM katering lokal di wilayah Makamhaji yang telah dipercaya karena menjaga standar kebersihan dan kualitas bahan makanan. Keterlibatan UMKM ini juga mendukung perekonomian masyarakat sekitar serta memperkuat sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial.

Dari sisi teknis, pelaksanaan kegiatan berlangsung tertib karena guru kelas berperan aktif dalam mengatur antrian dan memastikan setiap siswa mendapat jatah yang sama. Guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk menghormati makanan yang disediakan serta menjaga kebersihan selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Qomarrullah et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan program MBG sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif tenaga pendidik dalam membimbing perilaku makan anak di sekolah. Selain sebagai program pemenuhan gizi, kegiatan makan bersama di sekolah juga menjadi wahana pembiasaan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial.

### **2. Respon dan Perilaku Siswa dalam Kegiatan MBG**

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV memberikan respon positif terhadap pelaksanaan MBG. Mereka merasa senang karena mendapat makanan gratis yang enak dan bervariasi setiap harinya. Sebagian siswa bahkan mengaku lebih semangat mengikuti pelajaran setelah kegiatan makan bersama. Kegiatan ini menciptakan suasana yang hangat dan mempererat hubungan antarsiswa karena mereka dapat berinteraksi secara informal sambil menikmati makanan. Di sisi lain, masih

ditemukan beberapa siswa yang belum terbiasa mengonsumsi sayur atau lauk tertentu. Meskipun demikian, pembiasaan yang dilakukan guru secara perlahan membantu anak-anak untuk lebih terbuka terhadap variasi makanan bergizi.

Perilaku tanggung jawab tampak melalui upaya siswa untuk menghabiskan makanan yang diberikan serta menjaga kebersihan area makan. Guru juga menekankan pentingnya menghargai makanan sebagai bentuk rasa syukur atas bantuan pemerintah. Dalam konteks pendidikan karakter, perilaku tersebut mencerminkan perkembangan nilai tanggung jawab pribadi dan sosial yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran kewarganegaraan (Farid & Aziz, 2023). Melalui aktivitas rutin yang bermakna seperti ini, siswa tidak hanya belajar mengenai pentingnya gizi, tetapi juga menginternalisasi nilai moral tentang menghormati usaha orang lain dan memanfaatkan pemberian dengan bijak.

### 3. Kendala dan Upaya Penanganan

Meskipun secara umum berjalan baik, pelaksanaan MBG di SD Negeri Makamhaji 04 masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu masalah utama adalah ketidaksesuaian menu dengan kebiasaan makan sebagian siswa. Banyak anak lebih menyukai lauk kering seperti tempe goreng atau telur dibandingkan sayuran berkuah. Akibatnya, sisa makanan atau *food waste* cukup sering muncul pada hari-hari tertentu. Kondisi ini tidak hanya berpotensi mengurangi efektivitas program, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa terhadap makanan yang diterima.

Sebagai solusi, pihak sekolah melakukan pendekatan edukatif. Guru memberi pengarahan tentang pentingnya makanan bergizi dan mengajak siswa berdiskusi mengenai manfaat sayur dan protein bagi kesehatan. Sekolah juga mengimbau siswa membawa wadah makan dari rumah agar makanan yang tidak dihabiskan dapat disimpan dan tidak terbuang sia-sia. Upaya lain dilakukan melalui koordinasi dengan pihak penyedia makanan untuk menyesuaikan menu dengan selera lokal tanpa mengurangi nilai gizi. Pendekatan ini menunjukkan adanya sinergi antara prinsip pendidikan karakter dan manajemen program publik, sebagaimana disarankan oleh Suprpto et al. (2025) bahwa keberhasilan MBG sangat bergantung pada adaptasi lokal dan evaluasi berkelanjutan di tingkat sekolah.

### 4. Pembentukan Sikap Tanggung Jawab melalui Program MBG

Program MBG secara tidak langsung menjadi sarana pembelajaran karakter yang efektif bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan makan bersama melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap makanan yang diterima, menjaga kebersihan, dan menaati aturan sekolah. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara verbal, tetapi dihayati melalui pengalaman nyata yang diulang setiap hari. Menurut Lickona (2018), karakter seperti tanggung jawab hanya dapat tumbuh melalui proses pembiasaan dalam lingkungan sosial yang konsisten. Pembiasaan ini diperkuat oleh peran guru yang memberi teladan dan pengawasan positif selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, kegiatan MBG menumbuhkan kesadaran sosial di antara siswa. Mereka belajar untuk menunggu giliran, menghormati teman yang belum menerima makanan, serta berbagi ketika ada rekan yang tidak menyukai menu tertentu. Nilai-nilai tersebut

sejalan dengan dimensi *gotong royong* dan *berakhlak mulia* dalam Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini juga memperkuat pendapat Nuryanti (2019) bahwa kegiatan sekolah yang terstruktur dapat menjadi media efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial peserta didik. Dengan demikian, MBG tidak hanya bermanfaat dari sisi gizi, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter kontekstual yang aplikatif di lingkungan sekolah dasar.

#### 5. Sintesis dan Implikasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri Makamhaji 04 Sukoharjo berkontribusi positif terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran untuk menghargai makanan, menjaga kebersihan, dan menaati aturan. Meskipun masih ada tantangan terkait selera makan dan sisa makanan, pendekatan pembiasaan yang dilakukan guru telah membuahkan hasil yang baik.

Secara konseptual, MBG berfungsi sebagai model pendidikan karakter berbasis pengalaman nyata. Siswa belajar melalui tindakan konkret, bukan sekadar penjelasan teoritis di kelas. Hal ini selaras dengan gagasan Farid & Aziz (2023) bahwa karakter tanggung jawab akan tumbuh ketika peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelaksanaan MBG dapat dijadikan praktik baik untuk memperkuat sinergi antara kebijakan gizi nasional dan pendidikan karakter di sekolah dasar.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri Makamhaji 04 Sukoharjo terbukti berjalan cukup baik dan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa. Melalui kegiatan makan bersama, siswa belajar menghargai makanan yang diberikan, menjaga kebersihan lingkungan, serta menaati aturan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dan sosial. Guru berperan penting dalam mengarahkan, menanamkan nilai moral, serta memberi teladan selama kegiatan berlangsung sehingga pembelajaran karakter dapat terjadi secara alami dan berkelanjutan. Kendati masih terdapat kendala seperti perbedaan selera makan dan munculnya sisa makanan, pihak sekolah mampu mengatasinya melalui pendekatan edukatif dan penyesuaian menu dengan selera lokal. Dengan demikian, MBG tidak hanya berfungsi sebagai program pemenuhan gizi, tetapi juga menjadi media strategis pendidikan karakter yang menumbuhkan generasi sehat, disiplin, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah dasar.

### DAFTAR REFERENSI

Alderman, H., & Bundy, D. (2012). School feeding programs and development: are we framing the question correctly?. *The World Bank Research Observer*, 27(2), 204-221. <https://openknowledge.worldbank.org/entities/publication/6b9bddf2-a14f-55f0-9def-2b4a7543250b>

- Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.  
<https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/367/244>
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114-121.
- Haris, A. H. Z. (2024). Analisis Literatur tentang Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Prestasi Akademik: Analisis Literatur tentang Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Prestasi Akademik. *Journal of Hospital Administration Research and Management*, 3(1).  
<https://journal.tritunas.ac.id/index.php/JoHARMA/article/view/241>
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial–Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101-112.  
<https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726>
- Lickona, T. (2018). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. [https://insuriponorogo.ac.id/digilibpps/file\\_buku/37897a748286a9b08b5468e34a6dfa9c.pdf](https://insuriponorogo.ac.id/digilibpps/file_buku/37897a748286a9b08b5468e34a6dfa9c.pdf)
- Maulana, Y., Rahayu, A., Wibowo, L. A., Harisandi, P., Advincula, G. B., & Prasetyo, D. (2025). Evaluating the MBG Monitoring Application in Indonesian Schools Using the DeLone & McLean Model. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 632-650. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i3.859>
- Maulidah, R., Rena, S., & Alghifary, M. U. (2025). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Mabit dan Camp QurAn: Studi di SMPTQ Cita Mulia, Jakarta Selatan. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 230-244. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.84>
- Nursalam. (2020). *Literature Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Nuryanti, N. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 1(1).  
<https://share.google/Xj2pPj4Sdk2ApH5Q5>
- Pancani, P. C. T., & Ningsih, N. (2025). A Comprehensive Study on MBG (Makan Bergizi Gratis) in the Prabowo-Gibran Cabinet: Evaluating the Psychological and Health Impacts of the Policy on Underserved Communities. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (Sikontan)*, 3(4), 177-186.  
<https://doi.org/10.47353/sikontan.v3i4.2783>
- Qomarrullah, R., Prasetyo, A., & Sari, M. (2025). Program makan bergizi gratis dan peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Gizi dan Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–57. <https://doi.org/10.31227/jgpi.v12i1.2035>
- Suprpto, F. A., Praditya, E., Dewi, R. M., & Adiyoso, W. (2025). A Policy Implementation Review of the Free Nutritious Meal (MBG) Program. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 6(2), 297-312.  
<https://journal.pusbindiklatren.bappenas.go.id/lib/jisdep/article/view/7981>